



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI SISWA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA KOMPONEN MASYARAKAT BELAJAR

Momon Rahman¹

¹SD Negeri 2 Sukamaju Jl. Parakanhonje No.83, Sukamajukaler, Kec. Indihiang, Tasikmalaya, Indonesia
Email: mamannn@gmail.com

ABSTRACT

The skills in writing official letters of grade VI SD Negeri 2 Sukamaju, Indihiang District, Tasikmalaya City are still low. This happens because students lack practice so that students have difficulty writing official letters. This study aims to describe the improvement of formal letter writing skills and changes in student behavior after being given contextual learning from the components of the learning community. This research is a Classroom Action Research which is conducted in two cycles. The subjects in this study were all students of grade VI, totaling 30 people. The results showed that the students' skills in writing official letters had increased after learning with a contextual approach to the learning community components. The class average score on the pre-action test reached 67.63 and was in the moderate category. After the learning action was carried out in the first cycle, the students' average score increased to 77.1 and was included in the sufficient category. The average value in the first cycle has not met the determined assessment target, so it is necessary to carry out learning actions in cycle II. After the second cycle of learning action was carried out, the average score of the students' official letter writing test increased by 15.47. The class average score on the second cycle test reached 83.1 and had met the determined assessment target because it was in the good category. Based on these results the application of a contextual approach to the components of the learning society was able to improve students' official letter writing skills.

Keywords: writing skills, official letter, contextual approach, component of the learning community

ABSTRAK

Keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukamaju Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya masih rendah. Terjadinya hal ini karena kurangnya siswa dalam berlatih oleh sebab itu siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis surat resmi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis surat resmi dan perubahan tingkah laku siswa setelah diberikan pembelajaran kontekstual komponen masyarakat belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian yakni seluruh siswa kelas VI dengan jumlahnya 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada tes pratindakan yakni 67,63 dan tergolong kategori cukup. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata siswa terjadi peningkatan yakni 77,1 dan tergolong kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai ketentuan target penilaian oleh karenanya diperlukan tindakan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II, nilai rata-rata tes menulis surat resmi siswa terjadi peningkatan sebanyak 15,47. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada tes siklus II yakni 83,1 dan sudah memenuhi ketentuan target penilaian sebab tergolong kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut pendekatan kontekstual pada komponen masyarakat belajar yang diterapkan mampu menyebabkan meningkatnya keterampilan penulisan surat resmi siswa.

Kata Kunci: keterampilan menulis, surat resmi, pendekatan kontekstual, komponen masyarakat belajar.

Cara sitasi:

Rahman, M. (2020).. Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Komponen Masyarakat Belajar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (1), 15- 26.

Sejarah Artikel:

Dikirim Desember 2020, Direvisi Januari 2021, Diterima Januari 2021

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi sarana komunikasi guna mendapat informasi penting antar manusia. Bahasa dapat dikuasai dengan dipelajari. Bahasa menjadi hal vital yang harus dipelajari di sekolah, khususnya bahasa Indonesia dimana disarankan agar lebih terarah pada keterampilan dan kemampuan siswa guna melakukan komunikasi secara tertulis maupun lisan (Wassid & Sunendar, 2008).

Terdapat harapan bahasa yang dipelajari dapat membawa peningkatan keterampilan siswa dalam berbahasa mencakup menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Seluruh keterampilan yang disebutkn memiliki keterkaitan dan saling menjadi pelengkap dalam komunikasi. Menulis menjadi bagian dari keterampilan berbahasa yang dianggap vital bagi siswa. Keterampilan ini harus dilakukan peningkatan utamanya dalam penulisan surat resmi. Bagi siswa SD kelas VI terdapat harapan seperti penulisan surat resmi yang benar dan disesuaikan dengan aturan yang ada. Pada keterampilan menulis, gagasan yang diungkapkan dengan tepat harus mendapat dukungan dari penggunaan bahasa yang tepat pula (Depdiknas, 2003).

Salah satu pembelajaran yang harus mendapatkan perhatian dari guru Sekolah Dasar yakni menulis. Sebab seringkali siswa kesulitan saat pembelajaran menulis surat resmi, khususnya terkait bahasa yang digunakan. Teknik penulisan dan kebahasaan umumnya menjadi permasalahan siswa dalam menulis. Sepanjang pembelajaran menulis, siswa kurang diperhatikan terkait aturan yang harus disesuaikan dengan penulisan dimana hal ini mengakibatkan keterampilan menulis surat resmi yang lemah pada siswa.

Keterampilan penulisan surat resmi oleh siswa yang lemah menjadi akibat atas waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk menulis cenderung sedikit. Sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran menulis siswa, pengetahuan dan pengalaman yang didapat masih kurang. Setelah jenjang sekolah berhasil ditamatkan, terdapat kekhawatiran siswa belum memiliki kemampuan terhadap penggunaan bahasa guna keterampilan menulis yang benar dan tepat. .

Pada pembelajaran menulis, siswa kurang mendapat pemahaman hakikat menulis, saat mendapat kesempatan menulis surat resmi, mutu tulisan cenderung tidak dipentingkan oleh siswa, termasuk bahasa yang digunakan akibat terlalu fokus pada sistematika penulisan surat resmi. Dari observasi yang dihasilkan di SD Negeri 2 Sukamaju Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dilihat belum maksimalnya keterampilan penulisan pada siswa kelas VI hingga saat ini. Siswa masih sulit memanfaatkan bahasa yang tepat. Keterampilan penulisan surat yang lemah dikarenakan siswa kurang terlatih dalam penulisan surat resmi, pemahaman surat resmi yang kurang oleh siswa, dan minat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang. Faktor lain di luar siswa yakni sulitnya pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, serta pemanfaatan strategi yang kurang tepat. Guru diharuskan memiliki keterampilan guna menguasai kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sebab proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Upaya guna memecahkan permasalahan siswa terkait penulisan surat resmi yakni pemberian motivasi dan mendefinisikan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai keseharian, khususnya dalam pembelajaran surat resmi. Strategi yang tepat harus diterapkan oleh guru agar siswa dapat membuat surat resmi dengan tepat, misalnya melalui latihan menulis dan memberikan penjelasan dengan contoh surat resmi yang ada. Strategi pembelajaran harus diberikan perhatian oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bukan hanya teori menulis melainkan disertai teknik penulisan dan penjelasan bahasa yang seharusnya digunakan dan diperhatikan oleh guru. Dengan demikian strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa oleh karenanya keterampilan penulisan surat resmi bisa meningkat.

Pada pembelajaran pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mampu dijadikan strategi agar keterampilan siswa dalam menulis dapat meningkat. Pendekatan kontekstual menjadi konsep belajar dimana guru memberikan bantuan terkait hubungan materi yang dipelajari dan kondisi sebenarnya dan memberikan dorongan siswa mengenai keterkaitan pengetahuan yang

dimiliki dengan apa yang diterapkan pada kehidupan bermasyarakat. Berlangsungnya proses belajar mengajar secara alamiah berbentuk kegiatan siswa mengalami dan bekerja. Tugas guru yakni memberikan bimbingan dan arahan agar tujuan siswa dapat tercapai (Sugandi dan Benard, 2018).

Terdapat sejumlah komponen utama yang menjadi dasar pembelajaran kontekstual yang diterapkan di kelas. Sejalan dengan uraian Nurhadi dan Senduk (2003), tujuh komponen yang dimaksud yakni penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), refleksi (*reflection*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning community*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), dan konstruktivisme (*constructivism*).

Pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan penulisan surat resmi siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukamaju Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Masyarakat belajar menjadi bagian yang memberikan saran guna hasil pembelajaran didapat atas bentuk kerja sama. Pembelajaran dilaksanakan berbentuk kelompok belajar dan daripada memberikan informasi, guru lebih memperhatikan strategi yang digunakan (Aqib,2013).

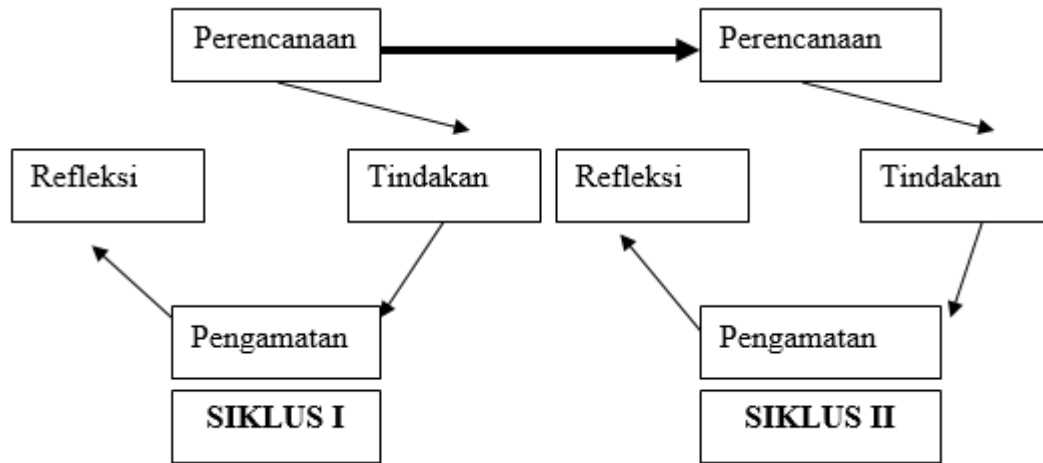
Pada komponen masyarakat belajar, pembelajaran yang dihasilkan didapatkan bersama orang lain. Terjadinya masyarakat belajar yakni jika komunikasi terjadi dua arah dengan minimal yang terlibat adalah dua kelompok yang saling belajar. Pada kegiatan masyarakat belajar keterlibatan siswa dibutuhkan lawan bicaranya guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan lainnya. Pada pembelajaran ini, proses belajar mengajar diselenggarakan melalui kelompok kecil dengan penerapan pembelajaran kooperatif, yakni difokuskan pada kelompok kecil pembelajaran siswa dengan kerja sama agar suasana pembelajaran maksimal dan tujuan belajarnya tercapai. Pembelajaran kontekstual komponen masyarakat belajar sangatlah menjadi penolong proses belajar mengajar. Dengan adanya kelompok belajar menimbulkan adanya kerja sama antar siswa dengan pengalaman dan gagasan yang dibagi satu sama lainnya guna pemecahan permasalahan ketika pembelajaran.

Pembelajaran penulisan surat resmi melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar memiliki langkah-langkah yakni : 1) Guru memberi contoh surat resmi, 2) Siswa diharuskan membentuk kelompok dan melakukan diskusi guna identifikasi bahasa yang digunakan dan sistematika pada surat resmi yang dicontohkan, 3) Siswa melakukan latihan penulisan surat resmi memanfaatkan sistematika dan kebahasaan yang tepat.

Pada pembelajaran penulisan surat resmi, pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar bisa menjadi strategi guna peningkatan keterampilan penulisan siswa sehingga tercapainya tujuan belajar. Mengacu uraian latar belakang tersebut, tujuan pelaksanaan penelitian yakni guna memberikan deskripsi meningkatnya keterampilan menulis surat resmi dan tingkah laku siswa yang berubah setelah pembelajaran kontekstual komponen masyarakat belajar diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukamaju Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VI sebanyak 30 siswa, mencakup 17 siswa putri dan 13 siswa putra. Pelaksanaan penelitian memanfaatkan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencakup dua siklus, yakni tindakan siklus I dan siklus II. Guna melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan, langkah awalnya tes yang diberikan sebelum siklus I. Tujuan siklus I guna melihat kemampuan penulisan siswa. Siklus I dimanfaatkan untuk merefleksikan pelaksanaan siklus II. Sementara proses tindakan pada siklus II yang dihasilkan memiliki tujuan melihat tingkat keterampilan penulisan setelah dilaksanakan perbaikan pada pembelajaran yang direfleksikan siklus I. Masing-masing siklus mencakup 4 tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Alur penelitian yang dilakukan yakni seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Prosedur Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Untuk siklus I tahapan perencanaan pembelajaran penulisan surat resmi disiapkan melalui penyusunan perencanaan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan guna menentukan tindakan selanjutnya. Rencana pembelajaran dimanfaatkan menjadi pedoman ataupun program kerja peneliti pada proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuannya bisa dicapai. Disamping itu, soal yang akan diujikan disiapkan peneliti dengan adanya lembaran tes penulisan surat resmi disertai kriteria penilaian. Peneliti pun mempersiapkan instrumen berbentuk lembar jurnal, wawancara dan observasi. Pada saat Non-Tes dan alat tes sudah disiapkan, peneliti berkoordinasi dengan guru terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud ialah selaras dengan penyusunan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I mencakup :

1) Apersepsi

Dalam tahapan tersebut apersepsi diberikan peneliti bagi siswa terkait definisi, sistematika serta bahasa pada surat resmi yang digunakan. Selanjutnya disampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran siswa ikut serta dalam pembelajaran ini.

2) Proses pembelajaran

Dalam tahapan proses pembelajaran, siswa diharuskan membentuk kelompok dengan aggotanya empat hingga lima orang. Lalu pada masing-masing kelompok diberi contoh surat resmi yang harus diamati dan ditentukan jenis surat resminya. Dengan tetap membentuk kelompok, siswa melakukan identifikasi bahasa dan sistematika yang digunakan dalam surat resmi. Selanjutnya masing-masing kelompok harus melakukan diskusi klasik guna menentukan bahasa dan sistematika yang sejalan dengan penulisan surat resmi.

3) Evaluasi

Setelah siswa memahami surat resmi, oleh peneliti diadakan tes pada akhir masing-masing siklus. Dalam siklus I siswa harus menulis surat resmi berbentuk surat permohonan izin perseorangan. Pengadaan tes bertujuan guna melihat keterampilan penulisan surat resmi pada siswa.

c. Pengamatan

Peneliti melaksanakan observasi kegiatan siswa selama pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika keberlangsungan pembelajaran akan diamati dengan adanya lembar observasi. Perilaku siswa dan hasil tulisan siswa ketika menjalani kegiatan pembelajaran akan menjadi aspek yang akan dinilai dalam evaluasi.

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, lembar jurnal dibagikan peneliti kepada siswa guna menggambarkan pesan, kesan, dan tanggapan siswa terhadap teknik, proses, dan materi yang dimanfaatkan guru ketika belajar mengajar yang nantinya dapat menjadi perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Selain itu dilakukan pula wawancara kepada siswa guna melihat tanggapan siswa. Pelaksanaan wawancara ini di luar jam pelajaran terkhusus bagi siswa dengan nilai terendah, sedang dan tertinggi. Hal ini dilaksanakan guna melihat sikap negatif dan positif siswa pada kegiatan pembelajaran penulisan surat resmi.

d. Refleksi

Dalam tahapan refleksi, dilakukan analisis terhadap hasil wawancara, jurnal, dan tes siswa oleh peneliti. Penganalisisan ini dimanfaatkan guna melihat tindakan siswa selama proses belajar mengajar, kekurangan dan kelebihan teknik pembelajaran yang dilakukan peneliti. Refleksi pada siklus I dimanfaatkan untuk melakukan perubahan strategi dan perbaikan pada siklus II.

2. Prosedur Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II yakni menjadi penyempurna dan perbaikan rencana belajar mengajar di siklus I. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti dimana tindakannya akan mengalami perbedaan dengan tindakan pada siklus I. Peneliti pun mempersiapkan soal tes beserta kriteria nilai yang akan digunakan, lembar wawancara, lembar jurnal, dan lembar observasi. Selanjutnya dikoordinasikan bersama guru mata pelajaran terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II.

b. Tindakan

Tindakan siklus II yang dilaksanakan memiliki perbedaan dengan siklus I. Sebelum penulisan surat resmi dilaksanakan, akan dijelaskan kesalahan pada hasil tes siswa di siklus I. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa bagian yang sulit dalam menulis surat resmi. Selanjutnya siswa mendapat bimbingan dan diberikan arahan terkait penulisan surat resmi siklus II yang akan dilaksanakan agar semakin baik dari sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar, dilakukan pembahsan tugas oleh siswa yang pada pembelajaran sebelumnya diberikan. Selanjutnya, secara berkelompok siswa dilatih dalam penulisan surat resmi berbentuk surat permohonan bantuan bersama rekan sebangkunya. Pekerjaan yang dihasilkan masing-masing kelompok saling bertukar dengan kelompok lainnya agar mendapatkan koreksi. Siswa melakukan koreksi terhadap pekerjaannya dan mencari kesalahan surat resmi yang ditulis kelompok lainnya. Ketika diskusi telah dilaksanakan dengan teman sebangkunya, siswa melakukan diskusi secara klasikal guna menganalisis bahasa dan sistematika yang digunakan pada surat permohonan bantuan. Di akhir proses belajar mengajar, dilaksanakan tes sebagai bentuk evaluasi dari peneliti. Secara perseorangan, siswa harus menulis surat resmi berbentuk surat permohonan bantuan dengan efektivitas bahasa dan sistematika yang benar.

c. Pengamatan

Sepanjang keberlangsungan proses belajar mengajar, peneliti melaksanakan observasi bagi siswa dengan mengisi dan memanfaatkan lembar observasi. Ketika kegiatan belajar mengajar berakhir, dibagikan jurnal kepada siswa oleh peneliti agar mengetahui pesan, kesan, dan tanggapan selama proses belajar. Dalam siklus II ini, guna melihat perilaku siswa dan peningkatan hasil tes selama kegiatan pembelajaran, yang mencakup keaktifan siswa ketika mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas. Selain itu, untuk melihat tanggapan siswa pada kegiatan belajar mengajar, peneliti pun melaksanakan wawancara diluar jam pelajaran khususnya bagi siswa dengan nilai terendah, sedang dan tertinggi.

d. Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilaksanakan untuk melihat berubahnya tingkah laku siswa setelah menjalani pengajaran dan keterampilan menulis surat resmi yang meningkat. Dari refleksi ini bisa

dilihat pula efektif tidaknya pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar dalam pembelajaran penulisan surat resmi yang digunakan.

Keterampilan penulisan surat resmi yang meningkat dapat dilihat dari tingkah laku siswa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar yang berubah dan peningkatan hasil keterampilan penulisan surat resmi dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Terdapat penetapan target tingkat keberhasilan masing-masing siswa yakni kemampuan penulisan surat resmi dengan tepat yang dapat diketahui dengan adanya batas tuntas pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang ditetapkan dengan skor 75. Data penelitian yang dikumpulkan memanfaatkan suatu instrumen. Dalam tindakan kelas ini, instrumen yang dimanfaatkan yakni :

1) Tes

Instrumen yang dimanfaatkan penelitian berbentuk tes penulisan surat resmi menggunakan bahasa efektif beserta sistematika yang benar. Tes dimanfaatkan guna melihat keterampilan siswa dalam penulisan surat resmi sebab untuk hal ini dibutuhkan adanya penilaian. Pada penilaian ini mencakup delapan aspek pokok sebagai kriteria, yakni struktur kalimat, penggunaan bahasa baku, tanda baca dan ejaannya, pemilihan kata, kejelasan isi surat, penulisan bagian surat, kelengkapan bagian-bagian surat, dan kesesuaian bentuk surat. Setelah skor diberikan selanjutnya adalah pengelompokkan keterampilan menulis surat resmi siswa dikategorikan mengacu Tabel 1.

Tabel 1.

Kategori Keterampilan Menulis Surat Resmi		
No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	85 - 100
2	Baik	75 - 84
3	Cukup	65 - 74
4	Kurang	0 - 64

2) Non tes

Non tes ialah instrumen berbentuk lembar jurnal, pedoman wawancara dan observasi. Lembar observasi dimanfaatkan guna pengamatan keaktifan, sikap, respon, dan kondisi siswa ketika proses belajar mengajar. Objek pengamatan dalam proses pembelajaran yakni perilaku negatif sekaligus positif sari siswa.

Pedoman wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkait pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan mengenai pembelajaran penulisan surat resmi. Pada pedoman wawancara, aspek yang dimanfaatkan yakni tanggapan siswa terkait teknik yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran, kesulitan yang dihadapi siswa, serta tanggapan siswa terkait materi yang diajarkan.

Jurnal dimanfaatkan guna melihat pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini menjadi pengungkapan aspek terkait rasa senang dan tidaknya siswa saat menjalani pembelajaran penulisan surat resmi melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.

Data yang didapatkan lalu dilakukan analisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Secara kualitatif data didapat dari Non-Tes, melalui wawancara, jurnal, serta observasi. Penganalisisan ini dengan melakukan telaah keseluruhan data yang didapatkan, kemudian disusun menjadi satuan-satuan, dan baru dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Secara kualitatif analisis data yang dihasilkan dimanfaatkan guna melihat apakah perilaku siswa pada siklus I dan siklus II berubah atau tidak, dan guna menggambarkan efektif tidaknya pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar yang dimanfaatkan guna membuat keterampilan penulisan surat resmi meningkat. Data kuantitatif didapatkan melalui tes penulisan surat resmi melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar pada siklus I dan siklus II yang dihasilkan.

Penganalisisan data dengan deskriptif presentase ataupun kuantitatif ini dilaksanakan dengan penghitungan penilaian aspek, perekapan penilaian siswa, penghitungan rata-rata nilai, dan

penghitungan persentasenya. Perhitungan persentase nilai dilakukan dengan pencapaian skor siswa dengan skor ideal yang dibandingkan. Kemudian dilakukan perbandingan hasil keterampilan penulisan surat resmi dari siklus I dan siklus II yang dihitung. Hasil yang muncul menggambarkan persentase tingkat keterampilan penulisan surat resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 tahap, yakni siklus I dan siklus II. Pembahasan penelitian yang dihasilkan mencakup hasil tes dan Non-Tes.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi

Pembahasan tes yang dihasilkan berpedoman nilai yang diperoleh pencapaian skor siswa pada tes keterampilan penulisan surat resmi dengan perbedaan topik di setiap siklusnya. Pada keterampilan penulisan surat resmi aspek penilaiannya terdiri atas 8 macam, yakni : (1) struktur kalimat; (2) penggunaan bahasa baku; (3) tanda baca dan ejaan; (4) pemilihan kata; (5) kejelasan isi surat; (6) penulisan bagian-bagian surat; (7) kelengkapan bagian-bagian surat; dan (8) kesesuaian bentuk surat. Pembahasan Non-Tes yang dihasilkan mengacu 5 instrumen penelitian, yakni lembar jurnal, wawancara serta observasi. Penggambaran hasil peningkatan keterampilan penulisan surat resmi yakni dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 .
Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Resmi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas			Peningkatan (%)		
		PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1	Kesesuaian bentuk surat	4,7	7	8,7	2,3	1,7	4
2	Kelengkapan bagian- bagian surat	6,7	8,5	12	1,8	3,5	5,3
3	Penulisan bagian-bagian surat	7,6	10,2	12,9	2,6	2,7	5,3
4	Kejelasan isi surat	5,8	7,4	7,6	1,6	0,2	1,8
5	Pilihan kata	6	7,2	7,7	1,2	0,5	1,7
6	Ejaan dan tanda baca	7,5	10,2	12,3	2,7	2,1	4,8
7	Penggunaan Bahasa baku	5	6,6	7,4	1,6	0,8	2,4
8	Struktur kalimat	7,6	10,6	12,2	3	1,6	4,6

Mengacu rekapitulasi data yang dihasilkan tes keterampilan penulisan surat resmi dari sebelum tindakan hingga siklus II, terdapat penjelasan adanya peningkatan keterampilan siswa pada aspek kesesuaian bentuk surat. Rata-rata nilai tes siklus I meningkat sebanyak 2,3 poin dari tes pra-tindakan. Meningkatnya point ini disebabkan pembelajaran siklus I guru melaksanakan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar oleh karenanya melalui kegiatan diskusi bisa menambah pemahaman cara penulisan surat resmi yang tepat. Pada pembelajaran siklus II rata-rata nilai tes terjadi peningkatan sejumlah 50% dari pra-tindakan. Dalam pembelajaran siklus II, bentuk surat yang sesuai dalam menulis surat resmi sudah dipahami oleh siswa. Sehingga, rata-rata nilai dari tes pratindakan hingga tes siklus II meningkat 4 poin. Setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan, pemahaman siswa terhadap aturan berbentuk surat yang digunakan pada penulisan surat resmi meningkat.

Dalam aspek kelengkapan bagian surat, keterampilan siswa meningkat dari tes pratindakan hingga siklus II. Rata-rata nilai tes siklus I terjadi peningkatan sebanyak 1,8 poin dari tes pratindakan. Dengan adanya diskusi pembelajaran siklus I, siswa telah mampu melakukan identifikasi sistematika penulisan surat resmi oleh karenanya siswa pun mengetahui semua bagian dalam penulisan surat resmi. Rata-rata nilai tes siklus II meningkat sebanyak 3,5 poin dari tes siklus I. Dalam pembelajaran siklus II, siswa telah memiliki kemampuan menulis bagian-bagian surat secara lengkap. Sehingga, rata-rata nilai pada aspek kelengkapan bagian-bagian surat meningkat dari tes pratindakan hingga tes siklus II sebanyak 5,3 poin.

Terjadi peningkatan pula dalam aspek penulisan bagian surat, rata-rata nilai siswa pada siklus I meningkat sebanyak 2,6 poin. Dalam pembelajaran siklus I, siswa telah mendapatkan

pemahaman cara menulis surat resmi dengan berdiskusi siswa sudah berlatih melakukan penulisan surat resmi. Lalu pada pembelajaran siklus II rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 2,7 poin. Setelah melaksanakan sejumlah latihan menulis surat resmi, kemampuan pada pembelajaran siklus II siswa telah meningkat terkait penulisan bagian-bagian surat resmi yang tepat. Rata-rata nilai dalam aspek penulisan bagian-bagian surat dari tes pratindakan hingga siklus II meningkat sebanyak 5,3 poin. Pada pembelajaran siklus II mayoritas siswa memiliki kemampuan menulis bagian-bagian surat resmi secara tepat.

Rata-rata nilai siswa dalam aspek kejelasan isi surat pada tes siklus I mengalami peningkatan yakni 1,6 poin dari tes pratindakan. Pada siklus I, siswa telah memiliki kemampuan menulis isi surat dengan jelas meskipun terdapat struktur kalimat dan kata yang masih kurang tepat. Dalam pembelajaran siklus II nilai rata-rata meningkat sebanyak 0,2 poin. Peningkatan ini lebih kecil sebab pada tes siklus II siswa menulis surat resmi yang topiknya tidak sama dengan siklus I oleh karena siswa kurang mampu dalam penyesuaian topik surat dan pilihan katanya. Maka, nilai rata-rata yang meningkat pada aspek kejelasan isi surat dari tes pratindakan hingga tes siklus II yakni 1,8 poin.

Rata-rata nilai aspek pilihan kata meningkat dari tes siklus I dan siklus II sebanyak 0,5 poin. Siklus ini masing-masing meningkat dengan angka yang sama sebab tes menulis surat resmi pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan perbedaan topik oleh karenanya siswa mengalami kesulitan pada pemilihan kata yang sesuai. Rata-rata nilai pada aspek pilihan kata pada siklus II meningkat sebanyak 1,7 poin dari tes pratindakan. Pada penulisan surat resmi, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat.

Rata-rata nilai yang meningkat pada aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I sebanyak 2,7 poin. Pada pembelajaran siklus I, mayoritas siswa belum memanfaatkan tanda baca dan ejaan yang tepat dalam penulisan surat resmi. Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I yakni 2,1 poin. Meningkatnya hal ini sebab arahan dari guru agar siswa memanfaatkan tanda baca dan ejaan yang disesuaikan penulisan surat resmi. Pada tes siklus II nilai rata-rata pada aspek ejaan dan tanda baca terjadi peningkatan sebanyak 4,8 poin sebab pada siklus II mayoritas siswa telah memiliki kemampuan memanfaatkan ejaan dan tanda baca secara benar dalam menulis surat resmi.

Pada aspek penggunaan bahasa baku, rata-rata nilai pada tes siklus I tidak meningkat sebab nilai rata-rata siswa pada tes pratindakan dan tes siklus I adalah sama. Penyebabnya yakni mayoritas siswa memanfaatkan kata-kata dan bahasa yang sama. Lalu pada siklus II nilai rata-rata siswa terjadi peningkatan sebanyak 0,8 poin sebab pada pembelajaran siklus II siswa telah berlatih menulis surat resmi menggunakan bahasa dan pilihan kata yang sesuai. Dengan demikian, rata-rata nilai pada aspek penggunaan bahasa baku pada siklus II meningkat sebanyak 2,4 poin dari tes pratindakan.

Nilai rata-rata aspek struktur kalimat pada tes siklus I meningkat sebanyak 3 poin dari tes pratindakan sebab dengan berdiskusi siswa telah berlatih menulis surat resmi disesuaikan struktur kalimat yang benar. Dalam tes siklus II terjadi penurunan nilai rata-rata siswa. Hal ini sebagai akibat topik yang berbeda pada tes menulis surat resmi siklus I dan siklus II sehingga kesulitan dialami hampir seluruh siswa dalam penyusunan kalimat. Dengan demikian, nilai rata-rata aspek struktur kalimat pada siklus II meningkat dari siklus I sebanyak 1,6 poin. Mayoritas siswa tidak memiliki kemampuan menyusun struktur kalimat dalam menulis surat resmi dengan benar.

Mengacu pada peningkatan dan rata-rata nilai setiap aspek penilaian menulis surat resmi bisa diambil kesimpulan nilai rata-rata kelas pada tes pratindakan yang dicapai yakni 67,63 dimana masuk pada kategori cukup sebab berada pada kisaran nilai 65-74. Nilai rata-rata ini mengacu pada hasil penilaian seluruh aspek. Keterampilan siswa yang rendah dalam menulis surat resmi tersebut karena kurangnya kemampuan siswa pada aspek bahasa dan nonkebahasaan. Hal ini bisa diketahui pada hasil penilaian setiap aspek surat yang merujuk hasilnya yang jauh di bawah kategori baik. Nilai rata-rata kelas pada tes menulis surat resmi siklus I yakni 77,1 dan masuk pada kategori baik sebab berada pada kisaran nilai 75-84. Oleh sebab itu, nilai tes siklus I sudah mencapai ketentuan

target nilai akan tetapi ketuntasan siswa perseorangan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah standar.

Akumulasi rata-rata nilai yakni dari aspek penilaian masing-masing. Ditinjau nilai rata-rata masing-masing aspek penilaian pada siklus I, diambil kesimpulan kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian menulis surat resmi meningkat dari rata-rata nilai pratindakan. Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis surat resmi siklus II yakni 83,1 dan masuk pada kategori baik sebab ada pada kisaran nilai 75-84. Skor yang dicapai ini sudah mencapai target yang ditentukan dan tindakan siklus III tidak harus dilaksanakan. Nilai pada aspek masing-masing siklus II banyak yang meningkat. Mengacu nilai rata-rata masing-masing aspek penilaian siklus II bisa diambil kesimpulan kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian menulis surat resmi meningkat dari nilai rata-rata siklus I sebesar 6 poin. Dengan demikian, Peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukamaju Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya secara keseluruhan yakni 15,47%.

Meningkatnya keterampilan siswa pada penulisan surat resmi menjadi indikasi baiknya prestasi. Sebelum dilaksanakan pembelajaran siklus I dan II, keterampilan penulisan surat resmi siswa masih kurang. Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar pada siklus I dan siklus II, keterampilan menulis surat resmi siswa meningkat. Oleh karena bisa diambil kesimpulan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar dapat menyebabkan peningkatan keterampilan siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukamaju Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Hasil menulis surat resmi siswa pada aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan menjadi lebih baik.

Hal ini diperkuat pendapat Rusmiati *et.al* (2013) mengatakan belajar berkonteks dunia nyata membuat siswa cenderung aktif dan tertantang dalam memperluas dan menerapkan pengetahuannya ketika melakukan pemecahan masalah sehari-hari. Peranan aktif guru dalam memberikan bimbingan siswa mengenai pengetahuan yang dikonstruksi sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan fasilitas proses pembelajaran menjadi sangat penting dalam membantu siswa belajar. Belajar akan lebih bermakna apabila anak bukan mengetahui namun mengalami langsung yang dipelajari.

2. Perubahan Tingkah Laku Siswa

Mengacu Non-Tes yang dihasilkan, yakni jurnal, wawancara, serta pengamatan, pada siklus I bisa diambil kesimpulan masih kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis surat resmi melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Mayoritas siswa masih bersikap dan berperilaku negatif. Terbukti dengan adanya siswa yang tidak bersemangat dan masih mengobrol selama proses pembelajaran. Ketika berdiskusi pun siswa banyak yang tidak aktif. Mengacu data yang didapat dari jurnal dan wawancara, ternyata sejumlah siswa masih kesulitan dalam penulisan surat resmi.

Guna mengatasi permasalahan ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran siklus II agar kemampuan menulis siswa semakin membaik. Dalam pembelajaran siklus II terdapat perubahan tingkah laku siswa. Siswa nampaknya bersemangat dan siap mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Disamping itu, siswa lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran baik saat berdiskusi ataupun ketika bertanya. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi surat resmi yang meningkat sehingga berpengaruh pada meningkatnya hasil tes menulis surat resmi siswa. Sehingga diambil kesimpulan perilaku siswa dalam pembelajaran memanfaatkan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar merujuk perubahan ke arah yang positif. Penelitian yang dihasilkan selaras dengan sejumlah penelitian dari Mulyati (2008) dan Tati & Hartono (2009) yang mengatakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Mengacu data penelitian yang dihasilkan diambil kesimpulan, yakni :

1. Keterampilan penulisan surat resmi siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukamaju Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya meningkat sebanyak 15,47 poin setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada tes pratindakan yakni 67,63 dan tergolong kategori cukup. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata siswa terjadi peningkatan sebanyak 9 poin menjadi 77,1 dan tergolong kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mampu mencapai ketentuan target penilaian, oleh karenanya harus dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II, nilai rata-rata tes menulis surat resmi siswa mengalami peningkatan sebanyak 15,47. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada tes siklus II yakni 83,1 dan telah mencapai target penilaian sesuai ketentuan sebab tergolong pada kategori baik.
2. Setelah diterapkan pembelajaran kontekstual komponen masyarakat belajar terjadi perubahan tingkah laku siswa. Pada pembelajaran siklus I, kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang dan sejumlah siswa masih berperilaku negatif. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi masih kurang oleh karenanya dalam menulis surat resmi sejumlah siswa masih mengalami kesulitan. Pada pembelajaran siklus II siswa terlihat bersemangat dan siap mengikuti pembelajaran. Perilaku siswa pada kegiatan pembelajaran menunjukkan perubahan yang arahnya pada perilaku positif. Disamping itu, keaktifan siswa akan meningkat dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar ataupun berdiskusi.

REKOMENDASI

Rekomendasi atas penelitian yang dihasilkan yakni :

1. Guru dalam kegiatan penulisan surat resmi sebaiknya memanfaatkan pembelajaran kontekstual komponen masyarakat belajar sebab bisa melatih siswa dalam melaksanakan kerja sama dengan orang lain.
2. Siswa sebaiknya terus berlatih menulis khususnya penulisan surat resmi dengan bahasa, kalimat dan pemilihan kata yang tepat. Diberikan saran agar siswa semakin aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga kesulitan belajar dapat diatasi.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dimana memanfaatkan perbedaan aspek guna penambahan khasanah ilmu kebahasaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya beserta rekan-rekan sejawat guru yang telah memberikan izin, dukungan dan bantuan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi SD Kerangka Dasar Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa SD Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyati, S. (2008). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Proses Belajar Mengajar Matematika terhadap Sikap, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

- Nurhadi, A., & Senduk, A. G. (2003). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusmiati, G. A., Santyasa, I. W., & Warpala, W. S. (2013). *Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontekstual untuk kelas V SDN 2 Semarapura Tengah*, (Online), (<http://online-journal.unja.ac.id/indeks.edusains/1252>), diakses 10 September 2015.
- Sugandi, I dan Benard, M. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Analisa* 4 (1) p.16-23.
- Tati, Z & Hartono, Y. (2009). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pokok Bahasan Turunan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3(1).
- Wassid, I dan Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

